

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

MAN 2 Blitar menampilkan keunikan yang sangat kontras dibandingkan dengan madrasah aliyah pada umumnya, karena secara konsisten berhasil memadukan kurikulum keagamaan Islam dengan program muatan lokal keterampilan praktis yang adaptif. Di saat banyak lembaga pendidikan menengah berbasis agama masih berfokus mutlak pada pencapaian aspek kognitif teoretis dan penyiapan lulusan ke jenjang perguruan tinggi, madrasah ini justru mengambil langkah terobosan dengan menyediakan wadah pembinaan vokasional yang terstruktur melalui fasilitas laboratorium dan bengkel kerja mandiri.

Tata kelola siswa di lembaga berbasisi keterampilan tidak lagi sekadar mengatur sirkulasi administrasi kesiswaan, melainkan telah bergeser menjadi sebuah proses strategis untuk mengidentifikasi karakteristik awal, memetakan minat, hingga memfasilitasi sinkronisasi praktik kerja lapangan dengan dunia industri nasional. Upaya nyata tersebut terbukti mampu menjawab tantangan riil di masyarakat lokal, khususnya dalam membekali para siswa yang memiliki keterbatasan untuk melanjutkan kuliah agar tetap memiliki daya saing kerja yang tinggi²

² Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 34.

Langkah strategis yang berjalan di tingkat lokal tersebut pada dasarnya merupakan implementasi konkret dalam menjawab dinamika makro terkait mutu lulusan dan relevansi pendidikan nasional di era industrialisasi global. Secara umum, wajah pendidikan nasional hari ini dituntut untuk tidak sekadar melahirkan lulusan yang mengantongi selembar ijazah formal, melainkan harus menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai sertifikasi keahlian (*hard skills*) dan karakter kerja yang matang (*soft skills*) guna memangkas angka pengangguran terdidik.

Teori sistem pendidikan menegaskan bahwa untuk mewujudkan mutu lulusan yang ideal (*output*), institusi harus mampu mengoptimalkan fase transformasi (*proses*) melalui manajemen peserta didik yang berorientasi pada pemenuhan kecakapan kerja secara intensif. Ketika pengelolaan potensi minat dan bakat bawaan siswa dikawal secara profesional melalui kurikulum berbasis kompetensi, maka kesenjangan mutu antara dunia pendidikan dan kualifikasi yang dicari oleh pasar tenaga kerja global dapat diminimalisasi secara signifikan.³

Kualitas mutu lulusan menjadi indikator utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Lulusan yang berkualitas ditandai oleh kemampuan akademik yang baik, karakter positif, keterampilan hidup (*life skills*), serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 112-114.

tinggi atau terjun langsung ke dunia kerja.⁴ Mutu lulusan mengacu pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang tertanam. Menurut Suparlan, mutu lulusan ditentukan oleh *input*, proses, dan *output* pendidikan, di mana proses manajemen peserta didik berperan dalam mengarahkan dan mengawasi proses pendidikan secara menyeluruh.⁵

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi wakil kepala bidang kurikulum, guru koordinator keterampilan, guru BK (Bimbingan Konseling), peserta didik, dan alumni. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan Teknik.⁶

MAN 2 Blitar ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan pada tahun 2020 sesuai dengan diterbitkannya SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2581 tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Program keterampilan tersebut adalah Tata Busana, Tata Boga, Teknik Komputer jaringan, Multimedia, dan Kriya Batik. Saat ini MAN 2 Blitar membuka tiga jurusan/peminatan yaitu MIPA

⁴ D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2007), hlm. 89.

⁵ P. Suparlan, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 56.

⁶ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 123.

(Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Keagamaan.⁷ Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana manajemen peserta didik berbasis keterampilan di MAN 2 Blitar berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MAN 2 Blitar”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dituliskan diatas, maka dapat diumuskan fokus dari masalah penelitian ini adalah efektivitas manajemen peserta didik di MAN 2 Blitar dalam tiga tahapan utamanya (*input*, proses, dan *output*) sebagai upaya konkret untuk meningkatkan mutu lulusan. Sedangkan untuk pertanyaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *input* peserta didik berbasis ketrampilan dalam meningkatkan mutu lulusan MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana proses peserta didik berbasis ketrampilan dalam meningkatkan mutu lulusan MAN 2 Blitar?
3. Bagaimana *output* peserta didik berbasis ketrampilan dalam meningkatkan mutu lulusan MAN 2 Blitar?

⁷ Observasi Dokumen Website MAN 2 Blitar.

<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131135050002&provinsi=35&kota=3505&status=&akreditasi=&kategori=bos>, diakses pada 3 Juni 2025 pukul 08.30 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa konteks penelitian yang telah dituliskan diatas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana *input* peserta didik berbasis ketrampilan dalam meningkatkan mutu lulusan MAN 2 Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana proses peserta didik berbasis ketrampilan dalam meningkatkan mutu lulusan MAN 2 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana *output* peserta didik berbasis ketrampilan dalam meningkatkan mutu lulusan MAN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini disusun untuk mendapatkan suatu kegunaan bagi khayalak umum. Dalam penelitian ini untuk kegunaannya akan dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori dari para ahli yang telah ditemukan dan memberi gambaran secara mendetail bagaimana manajemen peserta didik dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan serta usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait di madrasah dalam hal usaha meningkatkan kualitas lulusannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Penerapan Teori Sistem Pembelajaran dalam Manajemen

Peserta Didik Berbasis Keterampilan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan khususnya madrasah berbasis ketrampilan terfokus di MAN 2 Blitar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya ketika lulus mempunyai bekal keilmuan dan keahlian.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam proses belajar mengajar. Khususnya untuk persiapan dan membekali peserta didik untuk menjadi lulusan yang baik dan berkualitas.

d. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi agar madrasah atau Lembaga Pendidikan dapat mempersiapkan para peserta didiknya menjadi lulusan yang berkualitas dan sebagai bahan dalam menentukan peraturan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Serta, dapat memberikan sumbangan positif dalam mencapai tujuan pendidikan .

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah.

Penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran. Judul yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah “Manajemen Peserta Didik Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MAN 2 Blitar)” penegasan istilah dari judul tersebut ialah sebagai berikut;

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Peserta Didik Berbasis Keterampilan

Manajemen peserta didik berbasis keterampilan merupakan salah satu pilar krusial dalam sistem pendidikan vokasi dan pelatihan kejuruan. Pendekatan ini berfokus pada pengaturan, pembinaan, dan pengembangan potensi individu siswa agar mampu menguasai kompetensi spesifik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut para ahli, manajemen pada bidang ini tidak hanya mengatur sirkulasi administratif seperti penerimaan atau kelulusan, melainkan sebuah proses strategis untuk menyelaraskan bakat minat siswa dengan standar keahlian yang dinamis. Melalui pengelolaan yang terstruktur, satuan pendidikan dapat memberikan intervensi yang tepat guna mengoptimalkan soft skills (keterampilan non-teknis) dan hard skills (keterampilan teknis) peserta didik secara seimbang.⁸

b. Mutu Lulusan

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*....., hlm. 34-36.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁹ Mutu lulusan/alumni merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang. Mutu lulusan/alumni yang baik akan meningkatkan permintaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam merekrut tenaga kerja dari institusi yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan proses penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan produktif dan perbaikan kompetensi secara terus menerus.¹⁰

c. *Input Peserta Didik*

Oemar Hamalik, seorang pakar pendidikan Indonesia mengartikan bahwa input dari peserta didik menjadi komponen masukan ke dalam sistem pendidikan yang selanjutnya akan diolah melalui proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pandangan ini, input tidak hanya merujuk pada fisik atau jumlah siswa, melainkan mencakup segala potensi, karakteristik, dan latar belakang yang dibawa siswa sebelum

⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 945.

¹⁰ Aris Dwiatmoko, *Manual Mutu Lulusan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), hlm 3.

mereka memasuki tahap proses pembelajaran formal, menjadikannya titik awal dari keseluruhan upaya pendidikan.¹¹

d. Proses Peserta Didik

Nana Sudjana menekankan bahwa proses belajar mengajar peserta didik harus melibatkan pendekatan didaktik dan metodik agar pembelajaran berjalan efektif. Ini berarti proses tidak hanya terjadi secara alamiah, tetapi juga merupakan hasil dari perencanaan dan implementasi kurikulum, pemilihan metode yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan. Tujuannya adalah memastikan bahwa potensi unik setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, beralih dari kondisi *input* menjadi kondisi *output* yang matang dan siap secara pribadi maupun sosial.¹²

e. *Output* Peserta Didik

Dalam konteks pendidikan berbasis keterampilan, *output* atau hasil dari proses pembelajaran peserta didik selama di sekolah dapat diukur melalui alat ukur prestasi yang mencakup penilaian kinerja secara berkelanjutan. E. Mulyasa menegaskan bahwa mutu lulusan pada sekolah kejuruan atau madrasah berbasis keterampilan diukur melalui standar kompetensi lulusan (SKL) yang bersifat integratif. Adapun model evaluasi yang cocok dengan kondisi tersebut yaitu model evaluasi Kickpatrick yang ditemukan

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 38.

oleh Donald Kirkpatrick, Ph.D yang berisi: reaksi, pembelajaran, perilaku di tempat kerja, dan hasil nyata (impact).¹³

Level tersebut mewakili urutan cara untuk mengevaluasi program. Setiap level penting dan berdampak pada level berikutnya. Saat berpindah dari satu level ke level berikutnya, prosesnya menjadi lebih sulit dan memakan waktu, tetapi juga memberikan informasi yang lebih berharga. Tidak satu pun dari level tersebut yang boleh dilewati hanya untuk sampai ke level yang dianggap paling penting oleh pembimbing. Beberapa level tersebut yaitu Reaksi, belajar, perilaku, dan yang terakhir hasil.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan teori sistem pembelajaran dalam manajemen peserta didik adalah seluruh hal yang berkenaan dengan *input*, proses, dan *output* terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik di MAN 2 Blitar, mulai dari *input* penerimaan, proses selama pembelajaran, hingga *output* lulusannya. Mutu lulusan merujuk pada hasil akhir dari proses pendidikan yang mencakup aspek akademik, sikap, dan keterampilan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di madrasah. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana manajemen peserta didik dapat

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 101.

¹⁴ Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*, (San Fransisco: Berret Koehler Publisher, 2006), hlm. 21.

berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan secara terukur dan berkelanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan penelitian kualitatif ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Selanjutnya untuk bagian utama terdiri dari BAB I yaitu pendahuluan. Yang berisi beberapa sub bab, diantaranya Konteks penelitian, Fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Pada BAB II berisi landasan teori berisi yang memuat sub bab yaitu diskripsi teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berpikir penelitian. Selanjutnya pada BAB III yaitu metode penelitian berisi beberapa sub bab, diantaranya rancangan penelitian (penekatan penelitian dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Pada BAB IV yaitu hasil penelitian, memuat berbagai temuan yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Jumlah temuan yang diuraikan harus sesuai dengan fokus dan identifikasi yang telah ditetapkan dalam

masalah penelitian. Temuan-temuan tersebut dapat disajikan dengan menggunakan foto-foto, dokumentasi atau kutipan wawancara dari informan yang kredibilitasnya telah diuji. Selanjutnya, setiap temuan yang diperoleh perlu diberikan penjelasan untuk memperjelas dan memperkuat hasil penelitian tersebut.

Lalu pada BAB V yaitu pembahasan berisi penjelasan dan dukungan terhadap temuan, dengan mengutip pendapat dari informan yang terpercaya. Selanjutnya, peneliti membandingkan temuan tersebut dengan penelitian yang telah ada, serta dengan teori atau pendapat dari para ahli. Hasil penelitian ini, bersama dengan teori atau pendapat yang diungkapkan, dapat memperkuat hubungan, atau mungkin bertentangan dan menunjukkan perbedaan. Terakhir, pada BAB VI yaitu penutup berisi beberapa sub bab diantaranya kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Kemudian pada bagian akhir hasil penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup penul